

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR TECHNOLOGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PRIODE 2021-2024

Taufik Hidayat¹, Wardhiah², Wahyuddin³, Zulfan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹Taufik.210410102@mhs.unimal.com, ²wardhiah@unimal.ac.id, ³wahyuddin@unimal.ac.id, ⁴zulfan.sb@unimal.ac.id

Article Info

Article history:

Received Feb 26th, 2026

Revised Feb 26th, 2026

Accepted Feb 26th, 2026

Keyword:

Harga Saham, Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh return on assets, return on equity, debt to equity ratio dan current ratio terhadap harga saham pada sektor technology. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang di peroleh sebesar 23 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan regresi data panel dan model yang terpilih adalah random effect model (REM). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, Return On Assets berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan mulai 2021-2024. Sedangkan Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut (ROA, ROE, DER, dan CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi selama tahun pengamatan 2021 sampai 2024, dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.034047 < 0,05$.



© 2025 The Authors. Published by Lientas Institute. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Sektor teknologi di Indonesia saat ini menempati peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan perusahaan teknologi di pasar modal semakin relevan karena sektor ini tidak hanya menyediakan produk dan jasa yang inovatif, tetapi juga mendorong transformasi digital yang memengaruhi hampir semua sektor lain di Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19 sektor teknologi menjadi pusat perhatian para investor yang disebabkan oleh perkembangan dan penggunaan teknologi yang semakin meningkat semasa pandemi Covid-19, tahun 2021 menjadi titik puncak bagi sektor teknologi di BEI. Indeks sektor teknologi mencatat kenaikan nilai sebesar 707,56%, menjadikannya sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun tersebut (Santoso & Sari Dewi, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, pergerakan harga saham di sektor teknologi menunjukkan penurunan yang signifikan, dikutip dari CNBC, (2023) Tahun 2022 menjadi petaka bagi saham sektor teknologi di pasar modal, sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan *return* Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang 2022 sektor teknologi terpankaskan nyaris setengahnya atau mengalami penurunan hingga 42,61% dalam setahun.

Kinerja saham sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi perhatian investor karena fluktuasi harga saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan. Menurut Andhani, (2019), harga saham dapat dipahami sebagai nilai penutupan saham di bursa pada periode tertentu, di mana pergerakannya senantiasa menjadi perhatian investor karena berhubungan langsung dengan potensi keuntungan maupun risiko yang akan diterima. Rasio keuangan mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan dari aspek profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor Thecnology yang terdaftar di BEI Priode 2021-2024.

Beberapa indikator utama adalah Return On Assets (ROA) rasio ini menekankan hubungan antara modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dengan tingkat keuntungan yang diperoleh (Sujarweni, 2023), Return On Equity (ROE) rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif dalam rangka menciptakan keuntungan (Suhatmi, 2023), Debt To Equity Ratio (DER) dipandang sebagai rasio keuangan yang membandingkan total utang perusahaan terhadap ekuitasnya, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal (Andhani, 2019), dan Current Ratio (CR) adalah rasio lancar yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Padilah & Janudin, 2024).

Berdasarkan teori sinyal (signaling theory), informasi keuangan yang disampaikan manajemen melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal positif atau negatif bagi investor. Profitabilitas yang tinggi, seperti melalui peningkatan ROA dan ROE, dapat diartikan sebagai sinyal positif terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Sebaliknya, tingginya DER atau rendahnya CR dapat menimbulkan persepsi risiko lebih tinggi. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara lainnya tidak signifikan (Ferli et al., 2023). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang menarik untuk dikaji, khususnya pada perusahaan sektor teknologi yang relatif baru berkembang di BEI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ROA, ROE, DER, dan CR terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI periode 2021–2024.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan, dengan 23 perusahaan sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode 2021-2024.
- Perusahaan menggunakan mata uang IDR dalam pelaporan keuangan selama periode 2021-2024.
- Perusahaan memiliki harga saham minimal 50 rupiah selama periode 2021-2024.

Variabel dependen adalah harga saham (Y), sedangkan variabel independent (X) meliputi ROA, ROE, DER, dan CR. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, dan diperoleh model Random Effect (REM). Persamaan umum model regresi panel adalah:

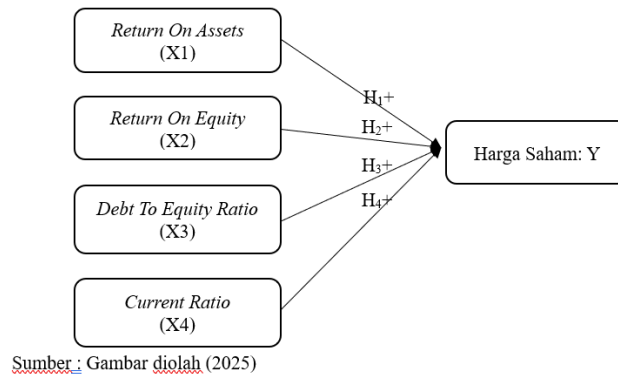
$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 CR_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan ;

HS_{it}	: Harga saham untuk individu ke-i pada waktu ke-t.
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
ϵ_{it}	: Error Terms yang mempengaruhi Y_{it} .
ROA_{it}	: Return On Assets individu ke-i pada waktu ke-t.
ROE_{it}	: Return On Equity individu ke-i pada waktu ke-t.
DER_{it}	: Debt to Equity Ratio individu ke-i pada waktu ke-t.
CR_{it}	: Current Ratio individu ke-i pada waktu ke-t.

Hipotesis ;

- H1 : Return On Assets berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- H2 : Return On Equity berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- H3 : Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
- H4 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.



Gambar 1. Krangka Konseptual

RESULTS AND DISCUSSION

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi frekuensi dan karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Gambaran ini diperoleh berdasarkan nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Di dalam analisis statistik deskriptif, secara umum yang harus diperhatikan adalah jika nilai standar deviasi > mean maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data dan sebaliknya jika standar deviasi < dari mean maka representasi yang baik dari keseluruhan data, hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang inormal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observasi
Hs	3577.641	383.0000	43975.00	50.00000	9085.226	92
ROA	-0.120661	0.032579	0.536586	-3.763883	0.540742	92
ROE	-0.118382	0.071605	2.950166	-11.08976	1.329480	92
DER	1.601649	0.381374	54.97596	-4.091566	6.398297	92
CR	5.045300	2.606136	38.07620	0.209763	7.624405	92

Sumber: Data di olah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil diatas nilai rata-rata dari keseluruhan variabel penelitian lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini mengalami fluktuasi yang tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat penting yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki ketepatan estimasi, tidak menimbulkan bias, serta menghasilkan parameter yang konsisten (Nurizki et al., 2023). Adapun uji yang akan di lakukan adalah

- **Uji Multikolinearitas**

Sondokan et al (2019), menyatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Senada dengan itu, Ghazali (2018) menegaskan bahwa tujuan dari pengujian ini adalah mengidentifikasi korelasi di antara variabel independen. Apabila antar variabel bebas terdapat keterkaitan, maka variabel tersebut tidak lagi bersifat ortogonal. Sebagai dasar pengambilan keputusan, apabila nilai korelasi antar variabel melebihi 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE	DER	CR
ROA	1.000000	0.726759	0.057137	0.012317
ROE	0.726759	1.000000	-0.203680	-0.003207
DER	0.057137	-0.203680	1.000000	-0.123600
CR	0.012317	-0.003207	-0.123600	1.000000

Sumber: Data di olah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil yang diperoleh, seluruh variabel independen dalam penelitian ini (ROA, ROE, DER, dan CR) memiliki nilai korelasi di bawah 0,8. Ini mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas, yang berarti variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi atau memiliki hubungan.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya (t-1). Apabila ditemukan adanya hubungan, kondisi tersebut disebut sebagai autokorelasi (Ghozali, 2018). Secara sederhana, autokorelasi menggambarkan adanya keterkaitan antar residual yang tersusun berdasarkan urutan waktu. Untuk mendeteksi gejala ini, salah satu metode yang umum dipakai adalah uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berada pada rentang -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

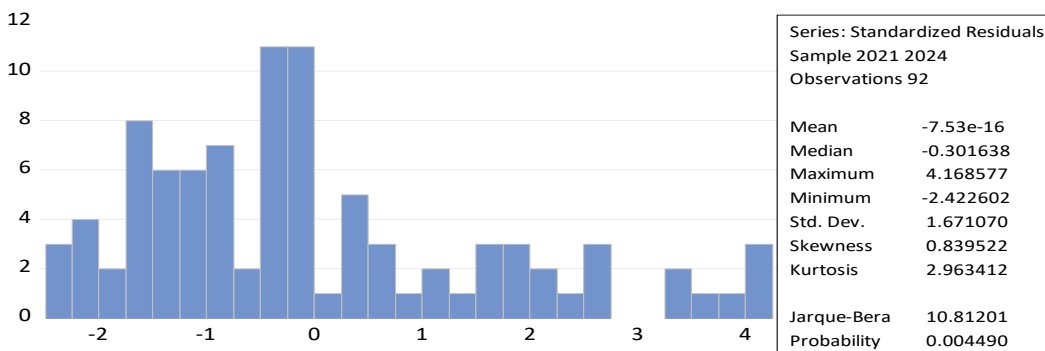
R-squared	0.071146	Mean dependent var	6492.327
Adjusted R-squared	0.028440	S.D. dependent var	7054.093
S.E. of regression	6953.059	Sum squared resid	4.21E+09
F-statistic	1.665957	Durbin-Watson stat	1.393806
Prob(F-statistic)	0.165177		

Sumber: Data di olah Peneliti, 2025

Tabel diatas menyajikan hasil uji autokorelasi, di mana nilai Durbin-Watson (DW) yang didapat adalah 1.393806. Karena nilai ini berada dalam batas -2 hingga 2, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

- **Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak.



Sumber: Data di olah Peneliti, 2025

Gambar 2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan uji Jarque-Berra (JB Test). Teknik pengambilan keputusan dalam uji normalitas menyatakan bahwa jika nilai probability > 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas terdapat nilai probabilitas sebesar $0.00000 < 0,05$ menandakan bahwa data yang di uji tidak berdistribusi normal.

- **Uji Heteroskedastitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat perbedaan varian residual antarobservasi. Apabila varian residual antarobservasi relatif sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik idealnya bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Ningsih & Dukalang, 2019). Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Apabila tingkat signifikansi hasil regresi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15075.26	1693.135	8.903756	0.0000
ROA	0.493322	0.310779	1.587374	0.1161
ROE	-0.118429	0.099649	-1.188459	0.2379
DER	-0.024661	0.017477	-1.411079	0.1618
CR	-0.026815	0.013740	--1.951584	0.0542

Suber: Data di olah Peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel menghasilkan nilai prob > 0,05 untuk seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Teknik Pemilihan Model

- **Uji Chow**

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Dalam pengujian ini model CEM dipilih apabila nilai Prob. Cross-section Chi-square > 0,05.

Table 5. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.227169	(22,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	150.580711	22	0.0000

Sumber : Data di olah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada table 4.6 diatas terdapat nilai probability pada baris Cross-section square sebesar 0.0000, lebih kecil daripada batas yang diberikan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang dipilih dalam uji chow adalah FEM (Fixed Effect Model). Dikarenakan dalam uji ini Fem adalah model yang terpilih, maka untuk selanjutnya harus melakukan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara FEM atau REM.

- **Uji Hausman**

Uji Hausman mengikuti distribusi statistic chi-square menggunakan ketentuan sesuai nilai probabilitas. Model efek tetap (FEM) atau model efek acak (REM) dapat ditentukan apabila nilai Prob. Cross-section random > 0,05 maka model yang dipilih adalah REM (random effect model).

Table 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.203956	4	0.2670

Sumber : Data di olah Peneliti, 2025

Berdasarkan Table 4.7 diatas menunjukkan hasil dengan nilai probability pada baris Cross-section random sebesar 0,2670, yang berada diatas dari ketentuan yang diberikan sebesar 0,05. Hasil uji hausman ini mengartikan bahwa model terbaik yang dipilih adalah REM (Random Effect Model), sehingga estimasi data pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model (REM).

4. Estimasi Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data panel, yaitu data yang menggabungkan dimensi waktu dan individu (seperti perusahaan, negara, atau individu). Data panel memiliki struktur di mana pengamatan diambil dari beberapa entitas (cross-section) selama beberapa periode waktu (time series). Dalam penelitian ini model yang terpilih adalah REM (*Random Effect Model*). *Random Effect Model* digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi kelemahan pada metode Fixed Effect yang memanfaatkan variabel semu (dummy variables), di mana penggunaan variabel semu sering menimbulkan ketidakpastian dalam model.

Tabel 7.

Estimasi Regresi Data Panel Dengan Random Effect Model (REM)				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.467717	0.339959	19.02497	0.0000
ROA	1.417600	0.453483	3.126026	0.0024
ROE	-0.263590	0.130844	-2.014531	0.0471
DER	-0.004552	0.023908	-0.190142	0.8494
CR	-0.008501	0.018890	-0.450056	0.6538
R-squared				0.111594
Adjusted R-squared				0.070748
F-statistic				2.732055
Prob(F-statistic)				0.034047

Sumber: Data di olah Peneliti, 2025

Dari hasil regresi Random Effect Model pada Tabel 4.8, maka dapat di hasilkan persamaan sebagai berikut :

$$HS = 6.467717 + 1.417600ROA + -0.263590ROE + -0.004552DER + -0.008501CR + eit$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dari regresi data panel menggunakan Random Effect Model, maka penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Dari persamaan diatas nilai konstanta yang di hasilkan adalah sebesar 6.467717. artinya, nilai ini menjelaskan jika variabel ROA, ROE, DER, dan CR diasumsikan sama dengan nol, maka variabel Harga Saham diprediksi bernilai sebesar konstanta tersebut.
2. Dari hasil persamaan diketahui secara parsial variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham dengan nilai koefisien senilai 1.417600, dan Thitung sebesar 3.126026, dan probability sebesar 0.0024. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Sebaliknya Variabel ROE memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, jika dilihat pada hasil persamaan tersebut Koefisien yang dihasilkan ROE adalah sebesar -0.263590, dengan nilai Thitung sebesar -2.014531, dan nilai probability sebesar 0.0471. Artinya variabel ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham.
4. Variabel DER juga memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, nilai koefisien yang dihasilkan variabel DER dari hasil regresi adalah senilai -0.004552, dengan nilai Thitung sebesar -0.190142, dan probability sebesar 0.8494. kemudian dapat disimpulkan variabel DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Variabel CR juga memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, nilai koefisien yang dihasilkan variabel ini dari hasil regresi adalah senilai -0.008501, dengan Thitung sebesar -0.450056, dan probability 0.6538. kemudian dapat disimpulkan variabel DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
6. Secara simultan variabel ROA, ROE, DER, CR berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan nilai Fhitung sebesar 2.732055, dengan probability 0.034047. dapat disimpulkan secara simultan seluruh variabel independent (ROA, ROE, DER, CE) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada tingkat 5%.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka harga saham perusahaan sektor teknologi cenderung meningkat.
2. Variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan rasio pengembalian ekuitas justru diikuti dengan penurunan harga saham, yang kemungkinan disebabkan oleh fluktuasi kinerja modal sendiri atau ketidakstabilan laba.
3. Variabel DER dan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, yang berarti tingkat leverage dan likuiditas tidak memberikan dampak nyata terhadap perubahan harga saham pada sektor teknologi selama periode pengamatan.
4. Secara simultan, keempat variabel independen (ROA, ROE, DER, dan CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor teknologi di BEI dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,034 < 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas yang diukur melalui ROA, merupakan faktor penting yang memengaruhi harga saham perusahaan teknologi. Investor sebaiknya memperhatikan tingkat efisiensi aset dalam menghasilkan laba sebelum mengambil keputusan investasi di sektor ini.

REFERENCES

- Andhani, D. (2019). *Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016*. 3(1), 45–64.
- Ferli, O., Nelmida, N., Rahma, A. A., Shafira, D. E., & William, Y. (2023). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 27. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.339>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Nurizki, M., Bambang Riono, S., Dumadi, D., Syaifulloh, M., & Sucipto, H. (2023). Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v11i1.1129>
- Padilah, D., & Janudin. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) Studi Empiris Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk, Tahun 2013-2022. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(3), 423–433. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i3.40209>
- Santoso, R. S., & Sari Dewi, F. K. (2024). Konfigurasi Model Prophet Untuk Prediksi Harga Saham Sektor Teknologi di Indonesia Yang Akurat. *Jurnal Buana Informatika*, 15(01), 50–58. <https://doi.org/10.24002/jbi.v15i1.8634>
- Sondokan, N. V., Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4).
- Suhatmi, E. C. (2023). *Manajemen Keuangan*. PUSTAKABARUPRESS.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Manajemen Keuangan “Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian.”* PUSTAKA BARU PRESS.